



Analisis Pengaruh Fungsi Perlombaan Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai

Manutur Parulian Naibaho, Marlon Sihombing, dan Tarmizi*

Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Sekolah Pascasarjana,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Diterima Februari 2014; Disetujui April 2014; Dipublikasikan Juni 2014

Abstract

The government faces quite big constrains in the implementation of rural development due to the aspects of Geography, Topology, Demography, infrastructure availability, poor human resources, and relatively low rural institutional capability. One of the very important attempts which needs to be carried out by Central Government and Local Government is to encourage, promote, develop and actualize the power and ability of the rural communities themselves. The power and ability sourced and found in the rural communities themselves is defined as "Community Participation". This study used the primary data obtained through interviewing the respondents (local community) and the secondary data obtained from the data of Subdistrict Government of Teluk Mengkudu, Statistic Coordinator of Teluk Mengkudu Subdistrict, Community Empowerment and Rural Government Board of Serdang Bedagai District. The result of this study showed that, based on the result of regression equation, the coefficient value of village competition was 0.6071 with $\text{sig.t} = 0.000$. Since the value of sig.t was $< \alpha (0.05)$, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, village competition had a significant influence on the initiatives of the community in developing their village in Teluk Mengkudu Subdistrict. Then, from the other regression equation, it was found out that the coefficient value of village competition was 0.3278 with $\text{sig.t} = 0.0156$. Since the value of sig.t was $< \alpha (0.05)$, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, village competition had a significant influence on the active participation of the community in developing their village in Teluk Mengkudu Subdistrict. The positive sign of coefficient value of village competition showed that if Village Competition is increasingly enhanced, that initiative of the community in developing their village in Teluk Mengkudu Subdistrict is also increasingly increased or both variables had unidirectional relationship. The conclusion drawn from the result of this study is that Village Competition is one of the activities done by both Central Government and Local Government in their attempt to educate their people to increase their initiatives and active participation to develop their villages.

Keywords: *Village Competition, Community Active Initiative, Community Participation, Teluk Mengkudu Subdistrict*

How to Cite: Naibaho, M.P., Marlon Sihombing dan Tarmizi (2014). Analisis Pengaruh Fungsi Perlombaan Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2): 8- 13.

*Corresponding author:

E-mail: manuturparuliannaibaho@gmail.com

marlonsihombing@gmail.com

tarmizitarmizi@gmail.com

p-ISSN 2085-482X

e-ISSN 2407-7429

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa Pemerintah Daerah berhak untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, prinsip pemerataan, prinsip keadilan, prinsip keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan kepada pendekatan, bahwa pembangunan dilaksanakan dari, oleh dan untuk rakyat dengan bantuan dari Pemerintah, maka terdapatlah adanya kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan serta mencerminkan keserasian antara keduanya, yaitu Pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan, sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam pembangunan yang berbentuk prakarsa dan swadaya gotong royong, pada setiap pembangunan yang diinginkan.

Pembangunan Desa haruslah dilaksanakan secara terarah, dinamis dan berkelanjutan dalam arti bahwa Pembangunan Desa akan terus dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi, serta kemampuan yang dimiliki Desa yang bersangkutan, terutama yang menyangkut potensi manusia (yang disebut dengan sumber daya manusia) dan daya dukung alamnya (yang disebut dengan sumber daya alam).

Pembangunan desa dapat dikatakan sudah menjadi suatu metoda yang merupakan kebulatan komponen-komponen yang satu dengan yang lain dan komponen tersebut saling mempengaruhi serta saling berkaitan. Pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan mempengaruhi serta menentukan pada pembangunan desa. Komponen tersebut harus

dibangun secara utuh dan menyeluruh, bersama-sama dengan komponen lingkungan fisik maupun lingkungan hidup lainnya.

Berbicara selanjutnya tentang pembangunan masyarakat desa dan pembangunan desa sebagai dua istilah berbeda. Dapat dijelaskan, bahwa kedua istilah tersebut telah juga dikenal di dunia Internasional, yaitu pembangunan masyarakat desa sebagai "*Community Development*" yang mengandung makna pembangunan dengan pendekatan kemasyarakatan (*Community Approach*), partisipasi masyarakat (*Community Partisipation*), dan pengorganisasian masyarakat (*Community Organization*), sedangkan pembangunan desa sebagai "*Rural Development*" adalah merupakan seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di pedesaan, yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu, dengan mengembangkan swadaya gotong royong, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di desa.

Pembangunan desa sebagai "*Rural Development*" mempunyai arti yang lebih luas, dimana pengertian pembangunan masyarakat sudah tercakup di dalamnya, bahkan sekaligus terintegrasi pula kepada usaha pemerintah dan masyarakat, yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan dan penghidupan. Pembangunan masyarakat desa meliputi juga pemberdayaan masyarakat desa, memiliki korelasi dan bersentuhan langsung terhadap kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintahan di daerah.

Kebijaksanaan pelaksanaan pembangunan desa, pada akhirnya diharapkan akan menjadi gambaran dari suatu proses pembangunan, ke arah tercapainya suatu Desa Swasembada sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, lahir, dan batin, berdasarkan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Kecamatan Teluk Mengkudu pada saat ini merupakan salah satu dari 17 (tujuh belas) desa yang berada di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dari fungsi Perlombaan Desa (Upaya Mendidik Masyarakat) terhadap Prakarsa masyarakat dalam membangun desa adalah dengan teknik uji regresi linier sederhana.

Adapun hipotesis Penelitian berdasarkan permasalahan dan judul tesis ini adalah sebagai berikut: bahwa upaya mendidik masyarakat (dalam fungsi Perlombaan Desa) dapat mempengaruhi Prakarsa Masyarakat (sebagai bagian partisipasi masyarakat) dalam membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu. Bahwa upaya mendidik masyarakat (dalam fungsi Perlombaan Desa) dapat mempengaruhi Peran serta Masyarakat (sebagai bagian partisipasi masyarakat) dalam membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data di temukan bahwa hanya 6,9 % yang mengatakan sangat mengetahui tentang perlombaan desa, dan hanya 84,7% yang mengatakan mengetahui, sedangkan sisanya 5,6% mengatakan cukup mengetahui dan 2% mengatakan kurang mengetahui. Setelah di adakan wawancara ternyata yang menjawab cukup mengetahui dan kurang mengetahui mengatakan bahwa mereka hanya pernah mendengar informasi tentang kegiatan perlombaan desa. Akan tetapi maksud dan tujuan perlombaan desa itu sendiri belumlah mereka pahami.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang kegiatan sosialisasi perlombaan desa yang dilakukan oleh Kepala Desa, ternyata setelah diadakannya pengolahan data maka ditemukan, hanya 86,1% responden (62 orang) saja yang menyatakan kepala desa sering melakukan sosialisasi tentang perlombaan desa, sedangkan yang menyatakan sangat sering tidak ada sama-sekali (0%). Setelah diadakan

wawancara maka dapat diketahui ternyata kepala desa hanya mengadakan sosialisasi dan pembinaan desa pada saat akan diadakan perlombaan desa saja. Akibat dari hal tersebut, sebanyak 13,9% responden (10 orang) masih menjawab cukup, kurang dan tidak pernah.

Pada kenyataannya pihak kecamatanlah (Camat ataupun pegawai kecamatan) yang lebih sering mengadakan sosialisasi dan pembinaan tentang perlombaan desa pada setiap desa., dimana 2 (dua) orang atau sebanyak 2,8% yang menyatakan sering, sedangkan 53 (lima puluh tiga) orang atau sebanyak 73% menyatakan sering. Sementara itu sebanyak 20,8% menyatakan cukup sering dan sebanyak 2,8 % menyatakan kurang sering.

Ketika diadakan wawancara dengan para responden, maka akhirnya dapat diketahui bahwa sosialisasi dan pembinaan desa dilakukan secara terpadu dengan melibatkan unsur Muspika dan juga unsur dinas yang berada di kecamatan di tambah dengan pengurus PKK kecamatan Teluk Mengkudu.

Responden yang menjawab tidak pernah adalah nihil (0%). Ini membuktikan bahwa pihak kecamatan memiliki team terpadu yang selalu pro-aktif untuk menyampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya perlombaan desa kepada masyarakat didesanya.

Selanjutnya (masih berhubungan dengan pemahaman ataupun informasi tentang perlombaan desa), didapat tanggapan dari pada para responden, bahwa masyarakat juga aktif (63,9%) dan cukup aktif (34,7%) untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan perlombaan desa. Sementara itu, yang menjawab sangat aktif dan kurang aktif tidak ada sama sekali, sedangkan yang menyatakan tidak aktif ada sebanyak 1,4% .

Dalam hal pertanyaan yang diberikan oleh penulis kepada responden tentang manfaat perlombaan desa untuk meningkatkan prakarsa masyarakat, maka didapat distribusi jawaban responden sebagai berikut : yang menyatakan sangat banyak ada berjumlah 9,7%, yang mengatakan banyak berjumlah 48,6%, yang menyatakan cukup banyak 36,1% dan yang

menyatakan kurang banyak dan tidak ada manfaatnya, masing-masing sebanyak 1,4% dan 4,2%.

Setelah diadakan pengolahan data, maka di dapat komposisi jawaban respon sebagai berikut, sebanyak 16,7% responden (12 orang) menyatakan sangat banyak, sebanyak 54,1% responden (39 orang) menyatakan banyak dan sebanyak 26,4% responden (19 orang) menyatakan cukup banyak.

Dapatlah di simpulkan bahwa responden lebih cenderung mengakui eksistensi perlombaan desa terhadap peningkatan peran serta anggota masyarakat dalam membangun desanya. Hal ini terlihat di dalam jawaban para responden (lebih kurang dari 97,2%) yang menyatakan bahwa perlombaan desa memiliki manfaat (terdiri dari sangat banyak, banyak dan cukup banyak terhadap) untuk meningkatkan peran serta anggota masyarakat dalam membangun desanya.

Rekapitulasi Total Skor Indikator Perlombaan Desa, didapatkan dari variabel perlombaan desa sebagaimana telah diuraikan di atas terdiri dari enam pertanyaan sebagai indikator yang diajukan kepada responden. Masing-masing indikator terdiri dari lima tingkatan pilihan jawaban, sehingga diperoleh total skor maksimum ideal adalah 30 dan total skor minimum ideal 6. Dari hasil pengolahan data diperoleh total skor minimal adalah 8 dan total skor maksimal adalah 23. Hasil rekapitulasi jawaban responden tentang persepsi mereka terhadap variabel perlombaan desa di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Dapat kita lihat bahwa (58,3%) responden berpendapat bahwa variabel prakarsa masyarakat untuk membangun desa pada peringkat baik dan (2,8%) pada peringkat sangat baik. Selebihnya cukup baik (26,4%), kurang baik (6,9%) dan tidak baik (5,6%). Berdasarkan klasifikasi kategori yang telah dideskripsikan di atas maka persepsi responden (masyarakat) terhadap variabel perlombaan desa (61,1%) secara keseluruhan menyatakan baik, (yang terdiri 58,3%, baik dan 2,8%, sangat baik).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis memberikan pertanyaan kepada responden tentang prakarsa masyarakat dalam pelaksanaan gotong royong walaupun tidak ada jadwal gotong royong dari perangkat desa. Setelah diadakan pengolahan data, maka ditemukan distribusi jawaban responden menyatakan 20,8% sangat tinggi, 40,3% Tinggi dan 26,4% menyatakan cukup tinggi, Hal ini mengisyaratkan bahwa kesadaran masyarakat dalam bergotong royong sangat membanggakan.

Hasil olahan data jawaban responden terhadap pertanyaan penulis tentang keikutsertaan masyarakat di dalam kegiatan musrenbang desa. Dimana sebanyak 36,1% responden (26 orang) menyatakan bahwa masyarakat desa sangat aktif mengikuti musrenbang, sebanyak 41,7% responden (30 orang) menyatakan masyarakat aktif dan sebanyak 13,9 mengatakan masyarakat cukup aktif.

Setelah diadakan pengolahan data pada jawaban responden, maka dapat di ketahui sebanyak 19,4% responden (19 orang) menyatakan masyarakat sangat aktif, sedangkan 45,9 responden (33 orang) menyatakan masyarakat aktif dan 26,4% responden (19 orang) menyatakan masyarakat aktif dalam setiap pemberian usulan RKP Desa.

Hasil pengolahan data jawaban responden menyebutkan bahwa sebanyak 16,7% masyarakat sangat aktif ikut serta dalam memberikan usulan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa). Selanjutnya sebanyak 47,2% menyatakan masyarakat aktif, dan sebanyak 26,4% menyatakan masyarakat cukup aktif. Para responden mengatakan bahwa mereka aktif oleh karena mereka merasa harus menyumbangkan buah pemikiran mereka dalam rangka membangun desanya.

Variabel Partisipasi Masyarakat dalam aspek prakarsa masyarakat untuk membangun desa terdiri dari empat pertanyaan sebagai indikator yang diajukan kepada responden. Dari hasil pengolahan data diperoleh total skor minimal adalah 4 dan total skor maksimal

adalah 17. Hasil rekapitulasi total skor jawaban responden tentang persepsi masyarakat terhadap aspek prakarsa masyarakat untuk membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu, kabupaten Serdang Bedagai.

Dapat kita lihat bahwa 40,3% responden berpendapat bahwa variabel prakarsa masyarakat untuk membangun desa pada peringkat baik dan 19,4% pada peringkat sangat baik. Selebihnya cukup baik (18,1%), kurang baik (16,7%) dan tidak baik 5,6%. Berdasarkan klasifikasi kategori yang telah dideskripsikan di atas maka persepsi responden (masyarakat) terhadap prakarsa masyarakat untuk membangun desa 59,7% secara keseluruhan menyatakan baik (40,3% baik dan 19,4% sangat baik).

Dalam hal aspek peran serta masyarakat ini, penulis memberikan pertanyaan kepada responden tentang peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk membangun desa. Setelah diadakan pengolahan data tentang jawaban para responden, maka di temukan sebanyak 52,8% menyatakan bahwa masyarakat aktif dan sebanyak 31,9% menyatakan cukup aktif.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan tentang pengaruh tekanan dan ancaman dari aparat desa kepada masyarakat dalam peningkatan peran serta masyarakat untuk kegiatan gotong royong. Ternyata responden sebanyak 54,2% menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tekanan dan ancaman dari aparat desa kepada masyarakat dalam peningkatan peran serta masyarakat untuk kegiatan gotong royong. Hal ini juga menandakan bahwa prakarsa dan peran aktif masyarakat di dalam kegiatan membangun desa berupa pelaksanaan gotong royong di kecamatan Teluk Mengkudu dapat dikategorikan sudah berjalan dengan baik

Sikap lingkungan sosial masyarakat menurut penulis juga merupakan salah satu faktor penyebab meningkat atau menurunnya semangat masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Ketika hal tersebut penulis tanyakan dalam questioner, maka di dapatlah komposisi jawaban responden sebanyak 34,7% responden

(25 orang) yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat sangat mendukung dan sebanyak 51,4% responden (37 orang) yang menyatakan lingkungan masyarakat mendukung dalam kegiatan gotong royong massal di desa.

Oleh karena keterbatasan waktu maka penulis hanya mengambil 3 (tiga) indikator dimaksud sebagai pertanyaan kepada para responden. Ketika penulis mempertanyakan tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, maka di dapat sebanyak 30,5% responden (22 orang) responden menyatakan masyarakat sangat sadar, sebanyak 25% responden (18 orang) menyatakan masyarakat sadar, dan sebanyak 41,5% responden (30 orang) menyatakan masyarakat cukup sadar. Dari jawaban tersebut dapat kita lihat dengan jelas, bahwa masyarakat sangat peduli kepada pendidikan di desanya.

Sama halnya dengan pendidikan, penulis juga mempertanyakan tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Ternyata sebanyak 23,6% responden menyatakan masyarakat sangat sadar, sebanyak 27,8% responden menyatakan sadar dan sebanyak 44,4% responden menyatakan cukup sadar terhadap pentingnya kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.

Selanjutnya penulis juga mempertanyakan tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan keluarga (misalnya Masak,Cuci,Kakus/MCK). Ternyata sebanyak 41,7% responden menyatakan sangat sadar, sebanyak 19,4% responden menyatakan sadar dan sebanyak 33,3% responden menyatakan cukup sadar terhadap pentingnya kesehatan keluarga (misalnya Masak,Cuci,Kakus/MCK).

Masih berhubungan dengan kesehatan masyarakat, maka penulis juga mengajukan pertanyaan tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan bagi anaknya (misalnya melaksanakan imunisasi lengkap bagi balitanya). Ternyata sebanyak 66,7% responden (48 orang) menyatakan sangat sadar , sebanyak 6,9% responden (5 orang) menyatakan sadar, dan sebanyak 25%

responden (18 orang) menyatakan cukup sadar ,terhadap pentingnya kesehatan bagi anaknya (misalnya melaksanakan imunisasi lengkap bagi balitanya).

Variabel Partisipasi Masyarakat dalam aspek peran masyarakat untuk membangun desa terdiri dari empat pertanyaan sebagai indikator yang diajukan kepada responden. Dari hasil pengolahan data diperoleh total skor minimal adalah 10 dan total skor maksimal adalah 29. Hasil rekapitulasi total skor jawaban responden tentang aspek peran masyarakat untuk membangun desa di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Dapat kita lihat bahwa sebanyak 27,8% responden (20 orang) berpendapat bahwa variabel peran serta masyarakat untuk membangun desa pada peringkat sangat baik sebanyak 44,4% responden (32 orang) pada peringkat baik dan selebihnya cukup baik sebanyak 18,1%, kurang baik (6,9%) dan tidak baik (2,8%). Berdasarkan klasifikasi kategori yang telah dideskripsikan di atas maka persepsi responden (masyarakat) terhadap peran serta masyarakat untuk membangun desa (sebanyak 71,2%) secara keseluruhan menyatakan baik (yang terdiri dari 44,4% baik dan 27,8% sangat baik).

Hipotesis yang menyatakan Pengaruh dari Perlombaan Desa terhadap Prakarsa masyarakat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: $\beta_1=0$, artinya perlombaan desa tidak berpengaruh Signifikan terhadap Prakarsa anggota masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu.

H1: $\beta_1\neq 0$, artinya perlombaan desa berpengaruh Signifikan terhadap Prakarsa anggota masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu.

Dari hasil persamaan regresi diketahui nilai koefisien perlombaan desa adalah 0,6071 dengan sig. t = 0,000. Karena nilai sig. t < α (0,01) maka tolak H0 dan terima H1. Dengan demikian perlombaan desa berpengaruh Signifikan terhadap Prakarsa masyarakat dalam

membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu.

Tanda positif nilai koefisien perlombaan desa menyatakan bahwa bila Perlombaan Desa semakin ditingkatkan maka Prakarsa anggota masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu juga akan semakin meningkat atau kedua variabel mempunyai hubungan yang searah.

Hipotesis yang menyatakan Pengaruh dari Perlombaan Desa terhadap peran serta aktif anggota masyarakat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: $\alpha_1=0$, artinya perlombaan desa tidak berpengaruh Signifikan terhadap peran serta aktif anggota masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu.

H1: $\alpha_1\neq 0$, artinya perlombaan desa berpengaruh Signifikan terhadap peran serta aktif anggota masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu.

Dari hasil persamaan regresi diketahui nilai koefisien perlombaan desa adalah 0,3278 dengan sig. t = 0,0156. Karena nilai sig. t < α (0,05) maka tolak H0 dan terima H1. Dengan demikian perlombaan desa berpengaruh Signifikan terhadap peran serta aktif anggota masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu.

Tanda positif nilai koefisien perlombaan desa menyatakan bahwa bila perlombaan desa semakin ditingkatkan maka peran serta aktif anggota masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Teluk Mengkudu juga akan semakin meningkat atau kedua variabel mempunyai hubungan yang searah.

KESIMPULAN

Perlombaan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prakarsa masyarakat dan peran serta masyarakat dalam membangun desa di Kecamatan Teluk Mengkudu. Dengan kata lain bila pelaksanaan perlombaan desa semakin ditingkatkan, maka prakarsa

masyarakat dan peran serta masyarakat dalam membangun desa di Kecamatan Teluk Mengkudu juga akan semakin meningkat.

Perlombaan desa sebagai sarana untuk mendidik masyarakat ternyata dapat merangsang (memotivasi) masyarakat di Kecamatan Teluk Mengkudu untuk ikut berpartisipasi dalam membangun desanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, A. 2001. *Perencanaan Daerah Memperkuat Prakarsa Rakyat dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Adisasmita, Rahardjo, 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Makassar: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik (BPS) : Kecamatan Teluk Mengkudu dalam Angka Tahun 2010. Kabupaten Serdang Bedagai.
- Beratha, I Nyoman. Drs. 1982. *Desa: Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bintarto, R. Prof. Dr.. 1983. *Interaksi Desa-Kota*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Bintarto, R. Prof. Dr., 1983. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Bryant, C and White LG. 1989. *Manajemen Pembangunan (terjemahan)*. Jakarta: LP3ES
- Bunasor, 1992. *Pembangunan Pedesaan dari Bawah dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Media Baru.
- CV. Citra Utama, 2007. *Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan Desa dan Pedoman Pengelolaan Keuangan Kekayaan Desa*. Jakarta: C.V Citra Utama.
- Combs, Philip. H., and Manzoor Ahmed. 1989. *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non Formal (terjemahan)*. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Conyers, D. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar (diterjemahkan oleh Susetiawan)* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Daldjoni, N. 1987. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni.
- Departemen Dalam Negeri, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1/1981 Tentang Fungsi dan Tugas Pokok Aparat Pemerintah Desa*.
- Delivery. 2004. *Pendekatan Partisipatif Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*, www.delivery.com.04 juli 2004.
- Djoko Tridjono. 1998. *Analisa Hubungan Antara Tingkat Perkembangan Desa Dengan Kesejahteraan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Bogor: Fakultas Pascasarjana, IPB.
- Direktur Jenderal Pembangunan Desa. 1996. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Penebar Swadaya.